



INDUSTRI BERBASIS SINGKONG DI DESA CITATAH, KECAMATAN CIPATAT, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Dian Sepiati¹, Siska¹, FebyFitri Yolanda¹, Rizky Oktaviandra¹, Resma Yani¹, Agusti Handoko¹, Widya Meisya¹, Popy Ariani¹, Ananta Wijaya¹, Bima Aulia¹, Sri Mariya²

¹ Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

² Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Dian.sepiati9@gmail.com

ABSTRAK

Peuyeum merupakan makanan khas di kabupaten Jawa Barat yang bahan baku utamanya adalah singkong. Desa Citatah merupakan salah satu desa di kabupaten Bandung Barat yang menjadi pusat pengolahan peuyeum singkong. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan penyebaran angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan cara mendeskripsikan temuan temuan yang ada dilapangan. Baik dengan menggunakan teknik bercerita maupun berfikir visual, kemudian dilakukan penggambaran menggunakan model canvas untuk menggambarkan secara keseluruhan dari bisnis Industri Peuyem Hasilnya diperoleh bahwa tidak adanya inovasi dalam pengolahan peuyeum menjadi produk lain yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Kata kunci : Peyeum, Singkong, bisnis, Jawa Barat.

ABSTRACT

Peuyeum is a special food in West Java regency whose main raw material is cassava. Citatah Village is one of the villages in West Bandung regency which is the center of cassava peuyeum processing. Data obtained from interviews, observations and questionnaires. The method used in this research is quantitative descriptive method by describing the findings in the field. Both by using storytelling and visual thinking techniques, then depicting using a canvas model to illustrate the overall business of the Peuyem Industry. The result is that there is no innovation in processing peuyeum into other products that have a higher selling value.

Keywords: Peyeum, Cassava, business, West Java.

Pendahuluan

Di Indonesia, tanaman singkong sudah dikenal dan dibudidayakan secara turun temurun

oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sebagai sumber karbohidrat, singkong merupakan tanaman bahan makanan

dari kelompok umbi-umbian yang sering dimanfaatkan sebagai pengganti beras, bahkan di beberapa daerah singkong digunakan sebagai bahan makanan pokok. Sebagian besar produksi singkong digunakan sebagai bahan pangan, dan dalam jumlah yang lebih kecil juga dimanfaatkan sebagai pakan maupun bahan baku industri. Berdasarkan data

BPS, di Kabupaten Bandung Barat mempunyai jumlah produktivitas ubi kayu sebesar 199 ton/Ha.

Kebutuhan singkong di dalam negeri dipastikan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan semakin berkembangnya industri berbahan baku singkong. Berdasarkan data BPS, di Kabupaten Bandung Barat mempunyai jumlah produktivitas ubi kayu sebesar 199 ton/Ha.

Salah satu industri berbahan baku singkong diantaranya adalah industri peuyeum. Salah satu industri peuyeum yang ada di Indonesia yaitu yang berada di Desa Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Peuyeum Bandung yaitu tape ubi kayu yang dalam penyajiannya dengan cara digantung, baik dalam etalase maupun diruangan bebas pada tempat pemajangan.

Industri berbasis singkong di desa Citatah kabupaten bandung barat merupakan jenis industri kecil dan menengah dengan jenis industri barang yang mengolah singkong yang merupakan barang mmentah, menjadi peuyeum yang merupakan barang jadi.

Bisnis model kanvas adalah sebuah strategi dalam manajemen yang berupa *visual chart* yang terdiri dari 9 elemen. Model bisnis ini pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Osterwalder dalam bukunya yang berjudul *Business Model Generation*. Dalam buku tersebut, Alexander mencoba menjelaskan sebuah *framework* sederhana untuk mempresentasikan

elemen-elemen penting yang terdapat dalam sebuah model bisnis.

Adapun 9 elemen bisnis model canvas adalah (1) *Customer Segment*, merupakan sasaran pelanggan yang menjadi sasaran produknya, (2) *Value Propotion* merupakan inovasi atau nilai tambah produk dibanding produk lain yang serupa, (3) *Channnel*, merupkn media yang digunakan untuk menyalurkan produk kepada konsumen. (4) *Customer relationship* merupakan sebuah cara untuk menjaga hubungan baik antara customer dengan produsen drngsn cara menjaga kualitas produk, pengiriman tepat waktu, menjaga kualitas produk dan lain sebagainya, (5) *revenue Streams*, merupakan penjabaran cost dan revenue , diamana cost berupa struktur finansial dari perusahaan dan revenue merupakan produk/jasa yang dihasilkan , (6) *key activities* berupa proses produksi , alat dan kelengkapan dalam pengolahan produk (7) *key resources* berisi penjabaran asset yang dimiliki perusahaan dalam proses produksi, (8) *key partnership* yang dimaksud adalah mitra dalam pengolaahn industry dan (9) *cost structure* merupakan biaya apa saja yang dibutuhkan dalam produksi , baik biaya tetap dan biaya tak terduga.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yang dilakukan pada Desa Citatah, Karena disana merupakan salah satu industri peuyeum yang ada di Jawa Barat. Jenis data yang dikumpulkan terdiri

atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: 1) Observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi guna mendukung keberlangsungan penelitian, 2) Wawancara, yaitu salahsatu teknik pengumpulan data melalui dua orang untuk saling bertukar data/ informasi melalui tanya jawab, 3)Dokumen, merupakan catatan peristiwa berbentuk tulisan maupun gambar

Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan temuan temuan yang ada dilapangan. Baik dengan menggunakan teknik bercerita

maupun berfikir visual, keudian dilakukan penggambaran menggunakan model bisnis canvas untuk menggambarkan secara keseluruhan dari Industri Peuyem di Desa Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.

Hasil dan Pembahasan:

Desa Citatah merupakan salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat yang memiliki komoditas pertanian berupa singkong. Selain menanam singkong, di desa ini juga menjadi salah satu pusat industry pengolahan singkong di Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian dan titik Pabrik Peuyem

A. Masyarakat dan Perannya dalam industri Berbasis Singkong di Desa Citatah, Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah deskripsi dari sampel yang telah diambil dalam wawancara

1) Buruh

Dalam pengelolaan berbasis singkong ditemui beberapa Loss (pabrik) pengelolaan bahan baku singkong menjadi *peuyeum*. Dalam 1 loss biasanya membutuhkan 5-6 pekerja dalam produksinya. Para pekerja di Loss Peuyeum ini berasal dari masyarakat di desa sekitar, adapun urutan kegiatan para pekerja adalah:

- a) kupas dan mencuci singkong
- b) perebusan
- c) pemberian ragi pada singkong
- d) Mengikat *peuyeum*

2. Penguasaha

Pengusaha yang dimaksud dalam industry pengolahan singkong ini adalah pemilik Loss, atau orang yang memodali produksi *peuyeum*. Dari pengamatan di lapangan, pengusaha biasanya ikut membantu dalam proses pengolahan singkong ini, namun peran utama pengusaha dalam pengolahan ini adalah sebagai penyedia fasilitas produksi *peuyeum*, seperti bangunan pabrik, alat alat produksi dan sebagainya. Selain itu tugasnya adalah sebagai penyedia modal.

3. Pedagang

Hasil dari produksi olahan singkong ini sebagian di pasarkan sepanjang jalan raya padalarang. biasanya *peuyeum* di jual dengan cara di gantung.

Adapun harga yang dipatok untuk *peuyeum* adalah kisaran :

- RP. 7.000/kg untuk *peuyeum* setengah matang dan,
- RP. 15.000/kg untuk *peuyeum* siap makan.

4. Pengelola limbah Singkong

Dalam industri pengelolaan *peuyeum* in terdapat 3 jenis limbah yang umum, antara lain bonggol atas dan bawah singkong, kulit singkong dan sisa *peuyeum* yang busuk/basi. Sisa limbah ini tidak di buang begitu saja, namun bagi beberapa warga desa, limbah ini masih bisa dimanfaatkan untuk hal lain.

beberapa pemanfaatan limbah singkong adalah sebagai berikut

-Bonggol atas dan bawah dari singkong dipakai untuk pakan sapi dan kambing

-kulit singkong digunakan untuk pakan domba

-sisa *peuyeum* yang busuk/basi bisa dimanfaatkan sebagai pupuk

B. Sistem Pemasaran dan Penjualan serta perhitungan laba

1) Dalam **sistem pemasaran** produk industri berbasis singkong, terdapat 2 cara yang dilakukan yaitu :

a) Dijual Langsung

Sistem penjualan langsung in dimaksudnya adalah produk hasil pengolahan singkong dipasarkan langaung di daerah sekitar. Sasaran pembeli (konsumen) dalah warga sekitar, masyarakat yang tinggal berdekatan dengan tempat produksi serta beberapa orang/ turis yang lewat disekitar desa karna posisi dea yang strategis (terletak di sepanjang jalan raya padalarang)

b) Distribusi luar daerah

Selain untuk masyarakat sekitar, sasaran konsumen industri pengolahan singkong ini juga dari luar daerah. Hasil olahan singkong ini biasanya dipasarkan keluar daerah

seperti Kota Bandung, Lawi Panjang, Cikampek dan lainnya mengingat peyeum merupakan salah satu olahan khas Jawa Barat, maka tidak menutup kemungkinan sasaran konsumennya bisa mencakup daerah lain untuk kedepannya.

2) Modal, Pendapatan dan Manfaat industri bagi masyarakat sekitar

Modal dan Pendapatan

a) Modal

Dalam 1 kali produksi peyeum, biasanya memakai kurang lebih 2 ton singkong. Untuk 2 ton singkong ini biasanya dihargai dengan harga Rp. 5.000.000,-. Harga bahan baku ini bisa berubah sewaktu-waktu.

Selain itu yang termasuk modal adalah upah buruh. Dalam sekali produksi, upah buruh yang disediakan adalah Rp. 1.000.000,-. Jika dirincikan, modal dalam sekali produksi adalah sebagai berikut :

Modal : 2 ton singkong = Rp. 5.000.000

upah buruh = Rp. 1.000.000

b) Penjualan

Dari bahan baku utama yaitu singkong yang telah diolah, yaitu 2 ton singkong akan menghasilkan 1.200kg Peyeum. Hasil bersih ini nantinya akan dijual dengan harga Rp. 7.000,- sampai Rp. 15.000,-. Jika diasumsikan dengan harga terendah, hasil penjualan adalah sebagai berikut :

Harga jual peyeum = Rp. 7.000/Kg
 Penjualan = 1.200kg x Rp. 7.000 = Rp. 8.400.000

Keuntungan ini belum termasuk kerugian apabila peyeum busuk.

c) Pendapatan

Untuk pendapatan dalam 1x produksi, jika diambil harga terendah dari penjualan peyeum, maka dapat dihitung dengan mengurangi hasil penjualan di kurang dengan modal. Berikut adalah perhitungannya :

$$\text{PENDAPATAN} = \text{HASIL PENJUALAN} - (\text{MODAL} + \text{UPAH})$$

$$\text{PENDAPATAN} = \text{Rp. 8.400.000} - (\text{Rp. 5.000.000} + \text{Rp. 1.000.000})$$

$$\text{PENDAPATAN} = \text{Rp. 2.400.000}$$

dalam 1x produksi

Dalam 1 minggu proses produksi bisa 2-3x

-Pendapatan belum termasuk resiko kegagalan fermentasi peyeum karena faktor cuaca, kerugian apabila peyeum basi/busuk, dan apabila terjadi kelangkaan bahan baku

Adapun Manfaat Adanya Industri Berbasis Singkong Bagi Masyarakat yaitu:

Adapun manfaat paling nyata dari adanya pabrik pengolahan singkong menjadi peyeum adalah

- Memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terutama ibu rumah tangga di sekitar lingkungan tersebut
- Lokasinya yang dekat dengan daerah wisata "stone garden" membuat pengolahan peyeum dapat menjadi penunjang pariwisata dengan menjadikan peyeum menjadi oleh-oleh khas.

C. Model Analisis Kanvas untuk melihat Peluang Pengembangan Industri Olahan Singkong di Desa Citatah

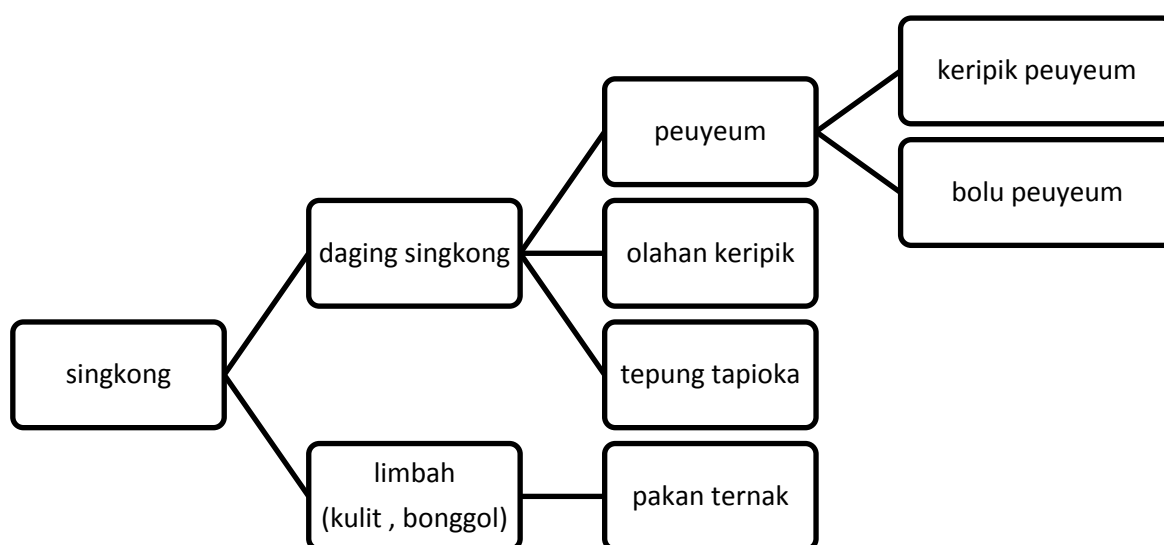
Berdasarkan hasil analisis diatas dapat di buat skema model analisis canvas pada daerah desa Citatah .berikut ini adalah skema model analisis canvas nya :

Key Partner	Key Activities	Value propotions	customer relationship	Customer Segments
<ul style="list-style-type: none"> Petani singkong pemasok bahan baku peuyeum di Desa Cimerang Toko Peuyeum di sepanjang jalan raya citatah Penjual Ragi 	<ul style="list-style-type: none"> Operasi Produksi Pengolahan singkong menjadi Peuyeum Distribusi 		<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan pesanan tepat waktu Memberikan pelayanan dengan ramah 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat yang berdomisili di kabupaten bandung barat dan kota bandung Wisatawan yang dating ke kota bandung
	<p>Key Resources</p> <ul style="list-style-type: none"> Fisik : bangunan, fasilitas produksi, kendaraan Manusia : karyawan , pengelola Finansial : Pribadi 		<p>Channel</p> <ul style="list-style-type: none"> -Saluran tidak langsung : menjual produk kepada mitra -Saluran langsung : menjual produk langsung di tempat produksi 	
Coast Structure		Revenue Streams		
Biaya Tetap Upah Pekerja	Biaya variabel Biaya sarana produksi seperti bahan baku, dan biaya pengemasan dan biaya tak terduga lain	Penjualan asset dalam bentuk barang dan jasa Arus pendapatan didapat dari transaksi yang dilakukan oleh pembeli melalui uang tunai		

Gambar 5 : Model bisnis Canvas Pada industry berbasis singkong di Desa Cimerang

Kemajuan teknologi, perkembangan inovasi terutama dalam bidang pengolahan pangan untuk oleh-oleh beberapa tahun belakangan ini mulai menggeser eksistensi peuyeum. Hal ini dikarenakan umur peuyeum yang tidak bertahan lama karena hanya mampu bertahan kurang lebih 3-7 hari Sehingga kurang efektif untuk dijadikan oleh oleh.

Selain mengolah singkong menjadi peuyeum , Desa Citatah juga memiliki perkebunan singkong yang terletak di antara permukiman desanya. Hal ini bisa menjadi peluang untuk pengembangan industri singkong. Adapun dalam pengelolaan singkong untuk industri yang mungkin bisa di terapkan di desa Citatah adalah dijelaskan pada pohon industri berikut :



Gambar 7 : pohon industri Singkong

Dari pohon industri diatas dapat dilihat bahwa singkong dapat diolah untuk berbagai jenis makanan. Namun sayangnya industry singkong di Desa Citatah, pengolahan singkong hanya berfokus pada pengolahan peuyeum tradisional tanpa adanya inovasi terbaru. Hal ini menyebabkan rendahnya keuntungan yang di peroleh. Belum lagi umur peuyeum yang hanya mampu bertahan kurqng dari 7 hari menyebabkan keuntungan yang di dapat belum maksimal.

Dari bisnis pengolahan peuyeum ini diketahui bahwa pengolahan bisnisnya belum memiliki Value Proposaition (Lihat Pada Gambar 5) dimana jenis produk yang diolah oleh 4 pabrik yang beroperasi di daerah penelitian adalah seragam. Tidak adanya inovasi dari pengolahannya menyebabkan nilai yang diberikan untuk menarik konsumen tidak ada. Dari permasalahan tersebut lah, perlu adanya sebuah rencana inovasi dalam pengolahan peuyeum supaya nilai jualnya bertambah serta hasil yang mkasimal yaitu dengan memodifikasi serta memberi inovasi dalam pengolahan peuyeum. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan seperti pada pohon industri adalah dengan mengolah kembali peuyeum dalam

bentuk keripik dan bolu. Inovasi ini mampu menambah nilai jual dari peuyeum. Sebungkus keripik peuyeum di bandrol dengan harga RP. 20.000 untuk kemasan 300gr.

Selain ditinjau dari segi keuntungan materi nya, inovasi ini mampu menarik lebih banyak masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan dan menjaga eksistensi peuyeum sebagai makanan khas Bandung agar tidak punah oleh makanan khas lainnya .

Simpulan:

Salah satu industri peuyeum yang ada di Indonesia yaitu yang berada di Desa Citatah, Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat makanan hasil fermentasi khas Jawa Barat. Cara pembuatan peuyeum makanan khas Jawa Barat ini juga tidak terlalu rumit yakni dengan cara kupas dan mencuci singkong, perebusan, pemberian ragi pada singkong dan mengikat peuyeum setelah itu dipasarkan

atau dijual langsung kepada masyarakat atau didistribusi ke daerah luar.

Untuk penjualan peuyeum per kilo hingga mencapai 7000/kg. Dan untuk pendapatan produksi peuyeum itu sendiri hingga mencapai jutaan perbulan dan itu belum termasuk resiko kegagalan fermentasi peuyeum karena faktor cuaca, kerugian apabila peuyem basi/busuk, dan apabila terjadi kelangkaan bahan baku.

Dan juga pemanfaatannya memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terutama ibu rumah tangga di sekitar lingkungan tersebut dan lokasinya yang dekat dengan daerah wisata “stone garden” membuat pengolahan peuyeum dapat menjadi penunjang pariwisata dengan menjadikan peuyem menjadi oleh-oleh khas.

Daftar Rujukan:

- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2018. Statistik Provinsi Jawa Barat Dalam angka 2018 : Badan Pusat Statistik. Kota Bandung. indonesia
- Hidayat, taufik Ardi . 2011. business plan : brownis peuyeum alternative usaha bagi mahasiswa. STIE Nusantara , semarang, Indonesia
- Nasip, Ismiriati, dkk. 2018. Model Bisnis kanvas : Alat untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru bagi pengusaha UKM di Indonesia. Fakultas Manajemen dan Bisnis , universitas Ciputara Surabaya. Indonesia.
- Ramadhani , Lutfi Satya, dkk. 2018. Inovasi Serta Pelatihan Pengolahan singkong sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat dusun sumber, desa planjan kecamatan saptosari , kabupaten gunung kidul. Jurnal prosiding konverensi pengabdian masyarakat .Indonesia.
- Rengganis, Dewi. 2018. *model bisnis olahan singkong pada usaha peuyeum abbas swargi kecamatan cimenyan kabupaten bandung*, Jurnal pemikiran masyarakat ilmiah berwawsan agribisnis. Bandung, inndonesia.